

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media congklak* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 18 Ladang Sintang Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan submasalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media congklak pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 18 Ladang Sintang Tahun Ajaran 2024/2025 sangat baik, dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dikumpulkan dengan tiga kali pertemuan pada siklus kedua dengan persentase total ketiga pertemuan oleh seorang observer yaitu aktivitas guru yaitu 90,7% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa yaitu 93,3% dengan kriteria sangat baik.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media congklak pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 18 Ladang Sintang Tahun Ajaran 2024/2025 adalah kemampuan berpikir kreatif siswa terjadi peningkatan siklus I ke siklus II, pada siklus I persentase sebesar 35,29% dengan kriteria kurang. Siklus II meningkat menjadi 82,35%

dengan kriteria sangat baik. hasil belajar siswa. Pada hasil observasi siswa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,5% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,3%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,8% hasil belajar siswa.

3. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran matematika siswa kelas III SDN 18 Ladang Sintang Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap tiga siswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta guru wali kelas III A, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media congklak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan dalam pembelajaran matematika. Setiap siswa menunjukkan perkembangan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya, Siswa berkemampuan tinggi merasa lebih termotivasi dalam belajar kelompok, berani menjelaskan materi kepada teman, dan menunjukkan perkembangan pada indikator kelancaran, elaborasi, fleksibilitas, dan orisinalitas berpikir, Siswa berkemampuan sedang merasa terbantu melalui kerja sama kelompok, bersedia mencoba strategi yang berbeda, serta mulai mengembangkan orisinalitas dalam penyelesaian soal, Siswa berkemampuan rendah menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian untuk menjawab, dan kemampuan menggunakan media konkret dalam berpikir, sehingga mendukung perkembangan keempat

indikator berpikir kreatif. Selain itu, respon guru wali kelas memperkuat temuan bahwa model STAD menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kooperatif, dan menyenangkan. Guru mengamati adanya peningkatan keaktifan, keberanian, kerja sama, dan sikap saling menghargai di antara siswa. Interaksi kelompok yang intens mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan terbuka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa : Model STAD memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, media kongkret seperti congklak membantu siswa memahami konsep matematika secara visual dan nyata, empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas berkembang pada seluruh kategori siswa, meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Dengan demikian, pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantu media congklak terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku belajar dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 18 Ladang Sintang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan semakin mengembangkan dan menambah referensi tentang metode pembelajaran yang baru dan menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

- 2 Bagi guru, hendaknya dalam mengajar di kelas supaya lebih memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta selalu membimbing siswa dan lebih memperhatikan siswa yang pasif dan lemah dalam memahami materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.
- 3 Bagi siswa, hendaknya para siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung tidak harus merasa malu bertanya apabila belum mengerti khususnya saat mengikuti pembelajaran matematika. Sehingga, senantiasa dan berusaha untuk tampil berani dan percaya diri setelah itu, pengetahuan yang dianggap sulit tidak menjadi rintangan asal ada kemauan dan kerja keras.
- 4 Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan mampu untuk terus memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat terus memprogram pembelajaran yang menekankan pada perkembangan kemampuan siswa. Dan untuk itu difasilitasi oleh pihak sekolah yaitu sumber belajar metode dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.